



## Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2013-2022

**Dela Setia**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Muhammad Arif**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Reni Ria Armayani Hasibuan**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam – Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

**Abstract.** *The focus of this study is to determine the effect of variable X1 financing problems and variable X2 operational efficiency on variable Y profitability of PT Bank Muamalat Indonesia within a predetermined time span, namely the 2013-2022 period. Quantitative research methods with associative approaches and documentation data collection techniques are used in this study. Secondary data sources come from all financial ratio reports of PT Bank Muamalat Indonesia which are also the population and 40 financial reports in quarterly form from the 2013-2022 period as a sample. Eviews 12.0 was used to process data with the R2 test, T test, F test and the classical assumption test considered across multiple linear regression. According to the results of simultaneous hypothesis testing. Based on the analysis of the NPF and BOPO variables, it was found that Fcount was 808.5030 and Ftable was 3.252, which means Fcount > Ftable, so the results of this test indicated that both NPF and BOPO simultaneously had a significant effect on ROA. Through the t test the NPF variable has a tcount value of 2.379788 and a probability of 0.0226 when compared to ttable = 2.026, meaning that the value of tcount > ttable corresponds to the results of the t test. Then H0 is rejected and Ha is accepted. The significance value of BOPO is 0.0000, which is less than 0.05, thus indicating the result that BOPO has a significant effect on ROA. thus giving an illustration that H0 is rejected and Ha is accepted.*

**Keywords:** *Problematic Financing, Operational Efficiency, Profitability*

**Abstrak.** Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel X1 pembiayaan bermasalah dan variabel X2 efisiensi operasional terhadap variabel Y profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu yang telah ditentukan yaitu periode 2013-2022. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder berasal dari seluruh laporan rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia yang juga menjadi populasi dan 40 laporan keuangan dalam bentuk triwulan dari periode 2013-2022 menjadi sampel. Eviews 12.0 digunakan untuk mengolah data dengan uji R<sup>2</sup>, uji T, uji F dan uji asumsi klasik dianggap melintasi regresi linier berganda. Menurut hasil pengujian hipotesis simultan Berdasarkan analisis variabel NPF dan BOPO, ditemukan F<sub>hitung</sub> bernilai 808,5030 dan F<sub>tabel</sub> bernilai 3,252 yang berarti F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa NPF dan BOPO keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Melalui uji t Variabel NPF memiliki nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 2,379788 dan probabilitas sebesar 0,0226 jika dibandingkan dengan t<sub>tabel</sub> = 2,026, artinya nilai dari t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, sesuai dengan hasil uji t. Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Nilai signifikansi BOPO adalah 0,0000, yaitu kurang dari 0,05, sehingga menyatakan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. sehingga memberikan gambaran bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Kata Kunci:** Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Profitabilitas

## **PENDAHULUAN**

Penghimpunan dan pemberian dana kepada masyarakat merupakan fungsi lembaga keuangan yang perlu ditingkatkan. Dalam pemberian pembiayaan yang diarahkan oleh bank syariah, sangat mungkin terjadi risiko Non Performing Financing (NPF) atau sering juga disebut pembiayaan bermasalah jangka panjang atau pembiayaan bermasalah merupakan istilah yang digunakan oleh bank syariah. (Nasution, 2018) Kualitas pendanaan yang buruk akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank karena bank harus menaikkan biaya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang merupakan nilai cadangan bank. (Djamil F., 2014).

Kemampuan suatu bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan menjalankan seluruh kegiatan usahanya secara normal merupakan tanda bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik. (Dangnga & Haeruddin, 2018). Peneliti mengukur tingkat kinerja dengan menggunakan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). Riset Dina Amalia dan Nana Diana menunjukkan bahwa hasil BOPO menurunkan profitabilitas (ROA) secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO yang lebih besar menunjukkan pengelolaan bank yang kurang efektif dalam mengelola beban operasional sehingga menurunkan profitabilitas bank. (Dina Amalia, 2022).

Berikut adalah tabel perubahan laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2022.

**Tabel .1**

## Laporan Rasio Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia

Periode 2013-2022

No	Keterangan	Rasio Keuangan		
		Npf	Bopo	Roa
1.	Triwulan 1 Maret 2013	1.76	82.07	1.72
2.	Triwulan 2 Juni 2013	1.86	82.79	1.66
3.	Triwulan 3 September 2013	1.84	82.67	1.68
4.	Triwulan 4 Desember 2013	0.78	85.12	1.37
5.	Triwulan 1 Maret 2014	1.56	85.55	1.44
6.	Triwulan 2 Juni 2014	3.18	89.11	1.03
7.	Triwulan 3 September 2014	1.51	98.32	0.10
8.	Triwulan 4 Desember 2014	4.76	97.33	0.17
9.	Triwulan 1 Maret 2015	4.73	93.73	0.62
10.	Triwulan 2 Juni 2015	3.81	94.84	0.51
11.	Triwulan 3 September 2015	3.49	96.26	0.36
12.	Triwulan 4 Desember 2015	4.20	97.41	0.20
13.	Triwulan 1 Maret 2016	4.33	97.32	0.25
14.	Triwulan 2 Juni 2016	4.61	99.90	0.15
15.	Triwulan 3 September 2016	1.92	98.89	0.13
16.	Triwulan 4 Desember 2016	1.40	97.76	0.22
17.	Triwulan 1 Maret 2017	2.92	98.19	0.12
18.	Triwulan 2 Juni 2017	3.74	97.40	0.15
19.	Triwulan 3 September 2017	3.07	98.10	0.11
20.	Triwulan 4 Desember 2017	2.75	97.68	0.11
21.	Triwulan 1 Maret 2018	3.45	98.03	0.15
22.	Triwulan 2 Juni 2018	0.88	92.78	0.49
23.	Triwulan 3 September 2018	2.50	94.38	0.35
24.	Triwulan 4 Desember 2018	2.58	98.24	0.08
25.	Triwulan 1 Maret 2019	3.35	99.13	0.02
26.	Triwulan 2 Juni 2019	4.53	99.04	0.02
27.	Triwulan 3 September 2019	4.64	98.83	0.02
28.	Triwulan 4 Desember 2019	4.30	99.50	0.05
29.	Triwulan 1 Maret 2020	4.98	97.94	0.03
30.	Triwulan 2 Juni 2020	4.97	98.19	0.03
31.	Triwulan 3 September 2020	4.95	98.38	0.03
32.	Triwulan 4 Desember 2020	3.95	99.45	0.03
33.	Triwulan 1 Maret 2021	4.18	98.51	0.02
34.	Triwulan 2 Juni 2021	3.97	98.42	0.02
35.	Triwulan 3 September 2021	3.97	98.46	0.02
36.	Triwulan 4 Desember 2021	0.08	99.29	0.02
37.	Triwulan 1 Maret 2022	0.12	96.31	0.10

38.	Triwulan 2 Juni 2022	0.66	97.26	0.09
39.	Triwulan 3 September 2022	0.65	96.93	0.09
40.	Triwulan 4 Desember 2022	0.86	96.62	0.09

(Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan di website OJK pada 2013-2022)

Terlihat bahwa tingkat Non Performing Financing (NPF) tertinggi menurut tabel di atas adalah pada triwulan I Maret 2020 sebesar 4,98%, dan NPF terendah Terjadi pada triwulan 4 Desember 2021 sebesar 0,08%. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) tertinggi pada triwulan 4 Desember 2019 sebesar 99,50%, sedangkan BOPO terendah pada triwulan 1 Maret 2013 sebesar 82,07%. Hal ini menunjukkan Ketidakstabilan antara nilai NPF dan BOPO akan menyebabkan nilai ROA naik turun. Naiknya nilai NPF dan BOPO akan menggambarkan alasan dari nilai profitabilitas (ROA).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya terdapat kesenjangan antara teori dan praktek, peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan profitabilitas, namun hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 yaitu pada triwulan 1 Maret 2022, NPF meningkat sebesar 0,02 % dari 0,08% pada triwulan 4 Desember 2021 menjadi 0,10% pada triwulan 1 Maret 2022. Pada saat yang sama, nilai profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,08% dari 0,02% pada triwulan 4 Desember 2021 menjadi 0,10 % pada kuartal pertama Maret 2022 .

Pada triwulan 3 September 2017, NPF mengalami penurunan sebesar 2,69% dari 4,61% pada triwulan 2 Juni 2017 menjadi 1,92% pada triwulan 3 September 2017. Namun pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai return (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,2% dari 0,15% pada triwulan 2 Juni 2017 menjadi 0,13% pada triwulan 3 September 2017. Saat NPF turun, ROA naik. Pada Triwulan 3 September 2022, ketika nilai NPF menurun sebesar 0,01% dari 0,66% pada Triwulan 2 Juni 2022 menjadi 0,65% pada Triwulan 3 September 2022, namun Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas tidak mengalami peningkatan. maupun menurun. Dan tetap di 0,09% pada triwulan 3 September 2022.

Nilai BOPO juga mengalami hal yang sama: jika biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional (BOPO) meningkat, profitabilitas menurun. Seperti terlihat pada Tabel 1, pada triwulan 1 Maret 2021 BOPO mengalami penurunan sebesar 0,94% dari 99,45% pada triwulan 4 Desember 2020 menjadi 98,51% pada triwulan 1 Maret 2021. Namun terlihat bahwa

nilai profitabilitas (ROA) menurun sebesar 0,01% dari 0,03% pada kuartal 4 Desember 2020 menjadi 0,02% pada kuartal 1 Maret 2021.

Pada Triwulan 3 September 2022, ketika nilai BOPO mengalami penurunan sebesar 0,33% dari 97,26% pada Triwulan 2 Juni 2022 menjadi 96,93% pada Triwulan 3 September 2022, namun pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai profitabilitas tidak mengalami peningkatan maupun peningkatan. Dan tetap di 0,09% pada kuartal ke-3 September 2022. Dan di triwulan lain juga terlihat bahwa masih ada kesenjangan teoretis dan praktis.

## PEMBAHASAN

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengetahui dan mengukur tingkat laba yang diterima berdasarkan besarnya laba selama periode tertentu. Hal tersebut juga menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas adalah tolak ukur dalam penilaian upaya lembaga untuk menghasilkan untung dari semua modalnya. Jika perusahaan tidak memperoleh keuntungan, ia akan berjuang untuk bertahan dan berkembang. karena akan sulit bagi perusahaan untuk mengeluarkan dana dari investor luar. (Bi Rahmani & Lubis, 2019).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai indikator yang mengidentifikasi aktivitas bank untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan seluruh modal dan aset ekuitas, semakin besar keuntungan yang diterima bank, semakin efisien dan efektif manajemen bank dalam hal penggunaan aset pribadi. Hal ini akan meningkatkan posisi perusahaan. (Soukotta, Manappo, & Keles, 2016)

ROA merupakan gambaran kemampuan bank untuk memperoleh pengembalian investasi dari seluruh asetnya (Muhammad, 2014). Untuk menghitung ROA suatu perusahaan, rumus yang dapat digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

ROA menggunakan semua aset perusahaan untuk *menilai* kapasitas laba setelah pajak bagi perusahaan.

**Tabel .2**  
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1.5\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	Baik
Peringkat 3	$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0.5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

(Sumber: Surat Edaran No. 9/29/DPbS, 30 Oktober 2007)

b. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Keputusan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November mengatur bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang harus ditanggung bank akibat gagal bayar nasabah. Debitur tidak dapat mengembalikan modal yang diberikan dan tidak dapat memberikan bagian keuntungan yang seharusnya diterima oleh bank (Nasution, 2018). (Nasution, 2018). Non Performing Financing, atau yang biasa disebut sebagai pembiayaan bermasalah yaitu risiko yang akan ditanggung bank apabila dalam keadaan ini debitur pada awalnya ingkar janji, yaitu debitur tidak memenuhi semua janji yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya (Panjaitan, Arif, & Nasution, 2022).

Indikator yang menjadi acuan kualitas pembiayaan ditentukan oleh 5 kelompok, yaitu: kelompok 1 (lancar), kelompok 2 (dalam perhatian khusus), kelompok 3 (kurang lancar), kelompok 4 (diragukan) dan kelompok 5 (macet). (Nafiah, Wardani, & Rahmatika, 2022). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas pembiayaan adalah pada kelompok 3 sampai dengan 5 merupakan pembiayaan bermasalah.

c. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional adalah biaya yang dibayarkan perusahaan untuk pemenuhan biaya kegiatan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tingginya tingkat efisiensi operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dari manajemen yang mengawasi perusahaan (Akbar, 2019). Artinya kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan merupakan ukuran efisiensi operasional perusahaan.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen, rasio BOPO berfungsi sebagai alat ukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan. Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perhitungan kekayaan bank, dimana rasio BOPO dikenal dengan rasio efisiensi (Budiasih & Saputra, 2016).

Rasio BOPO terbaik untuk menilai kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 90%. Apabila bank memiliki rasio BOPO di atas 90%, maka termasuk dalam kategori manajemen yang buruk dalam menjalankan operasionalnya. (Ponco, 2008).

**Tabel .3**  
kriteria penilaian BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 89\%$	Lemah

(Sumber: Surat Edaran No. 9/29/DPbS, 30 Oktober 2007)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, nilai BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOP = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

#### d. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hasil dari jawaban tak tentu yang diterima, yang bersifat sementara, ketika kebenarannya belum dibuktikan melalui penelitian ilmiah (Martono, 2014). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini dikemukakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas

$H_0$ 1 ; Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

$H_a$ 1 : Pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia..

2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub>2: Efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a</sub>2: Efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

H<sub>0</sub>3: Pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

H<sub>a</sub>3: Pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

## METODE PENELITIAN

a. Uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan dengan cara pengolahan data dengan menggunakan metode statistik, yaitu dengan mengidentifikasi data yang terkumpul secara nyata tanpa ada temuan dalam penelitian, data yang terkumpul akan digambarkan dengan histogram secara umum, serta grafik dan tabel (Sinambela, 2022).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan contoh untuk model yang menggabungkan Beberapa tes lagi, seperti uji autokorelasi, ujinormalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan sebagainya. Uji ini diselesaikan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan dapat terjamin kebenarannya dan tidak menjadi rancu atau bias. Uji Asumsi Klasik yang baik adalah uji data yang dilakukan sesuai dengan pedoman BLUE (*Best Linier Unbiased Estimotor*). Uji asumsi klasik terdiri dari Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Martono, 2014).

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji yang dilakukan dilakukan untuk menilai pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen Y dalam kerangka regresi dari dua variabel terpisah X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>. (Sinambela, 2022) yang dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$



#### d. Pengujian Hipotesis

Menurut Suryadi (2009) dalam (Sinambela, 2022) Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti harus mencakup pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan dan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji t (Pengujian Hipotesis Parsial) dan Uji F (Uji Secara Simultan).

## HASIL ANALISIS DATA

### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel .4**  
Uji statistik deskriptif

	<b>ROA</b>	<b>NPF</b>	<b>BOPO</b>
<b>Mean</b>	0,346250	2,944750	95,65325
<b>Median</b>	0,115000	3,265000	97,72000
<b>Maksimum</b>	1,720000	4,980000	99,90000
<b>Minimum</b>	0,020000	0,080000	82,07000
<b>Std. Deviasi</b>	0,512694	1,524131	5,048722
<b>Observation</b>	40	40	40

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

Tabel 4 memperjelas bahwa jumlah partisipan data (n) dalam penelitian ini adalah 40. Variabel dependen, profitabilitas (ROA), memiliki nilai rata-rata 0,346250, dengan nilai standar deviasi rata-rata 0,512694, dan nilai maksimum 1,720000 dan nilai minimum 0,020000. Fakta bahwa standar deviasi di sini tampak lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data variabel ROA memiliki rentang nilai yang yang sebarannya besar, sehingga menunjukkan bahwa variasi data variabel ROA memiliki simpangan rendah dan dapat dikatakan tidak baik.

Variabel pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki nilai minimum 0,080000 dan nilai maksimum 4,980000, dengan nilai rata-rata 2,944750 dan standar deviasi yang diterima 1,524131. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai di bawah rata-rata; ini menunjukkan penyimpangan informasi variabel NPF tidak terlalu besar, sehingga cenderung dicirikan sebagai perbedaan nilai terbesar dengan nilai terendah selama periode pengamatan cukup sedikit. Karena terdapat sedikit kesenjangan yang cukup besar antara nilai NPF terendah dan maksimum, hasilnya dianggap baik.

Variabel efisiensi operasional (BOPO) memiliki jumlah minimum 82.07000 dan nilai maksimum sebesar 99.90000. Rata-ratanya adalah 95,6325 dan standar deviasinya adalah 5,048722. Karena tidak ada perbedaan besar yang tidak proporsional antara angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum selama durasi penelitian relatif rendah sehingga dikatakan baik karena simpangan data yang terjadi relatif kecil. Simpangan data yang relatif kecil diakibatkan karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata rata BOPO.

2. Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

**Tabel .5**

Uji Normalitas (Jarque-Bera)

<b>Sampel</b>	<b>Jarque-Bera Test</b>	<b>Probability</b>	<b>Keterangan</b>
40	0,724004	0,696281	Normal

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

Tabel 5 menunjukkan Angka prob. *Jarque-Bera* hitung adalah  $0,696281 > 0,05$ , sehingga Dapat disimpulkan bahwa informasi didistribusikan secara teratur, yang berarti asumsi klasik normalitas terpenuhi.

- b. Uji Multikolinieritas

**Tabel .6**

Uji Multikolinieritas

<b>Variabel</b>	<b>Centered VIP</b>	<b>Keterangan</b>
NPF	1,164757	Tidak terjadi multikolinieritas
BOPO	1,164757	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

VIF (Variance Inflating Coefficient) Terpusat dari dua variabel terpisah (NPF dan BOPO) memiliki nilai yang sama yaitu 1,164757, yaitu kurang dari 10, sesuai dengan temuan uji multikolinieritas pada Tabel 4.3. sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada dua variabel bebas.

## c. Uji Autokorelasi

**Tabel .7**

Uji autokorelasi

<b>N</b>	<b>dL</b>	<b>dU</b>	<b>4 - dU</b>	<b>Durbin-Watson</b>	<b>Keterangan</b>
40	1,3908	1,6000	2,4	1,981587	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

Hasil dari model autokorelasi Durbin-Watson telah dirilis bahwa jumlah angka d adalah 1,981587 dan jumlah data (n) adalah 40. Dengan demikian, nilai batas atas (dL) adalah 1,3908 dan nilai batas bawah (dU) adalah 1,6000. Seperti yang ditunjukkan oleh uji Durbin-Watson, tidak ada autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4 - dU$ . Berdasarkan Tabel 4.3, hasil pengujian Durbin-Watson adalah  $1.6000 < 1.981587 < 2.4$  yang berarti  $H_0$  diterima dan tidak ada autokorelasi.

## d. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel .8**

Uji heteroskedastisitas

Probabilitas $F_{hitung}$	prob. <i>Chi-Square</i>	Keterangan
0,2441	0,2292	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

Tabel 8 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas kemungkinan besar terjadi. Fhitung 0,2441 lebih besar dari 0,05, nilai probabilitasnya. Nilai *chi-square* adalah 0,2292 yang lebih besar di atas nilai alpha (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dan  $H_0$  diterima.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel .9**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T <sub>hitung</sub>	Prob.
C (Constant)	10,10182	40,50709	0,0000
NPF	0,021243	2,379788	0,0226
BOPO	-0,102643	-38,08933	0,0000
F <sub>hitung</sub>	= 808,5030		
Prob.	= 0,000000		
Adjusted R <sup>2</sup>	= 0,976421		
R-squared	= 0,977630		

Sumber: Hasil Eviews, diolah data sekunder, 2023

Tabel 9 menampilkan hasil persamaan regresi linier berganda. Hasil uji persamaan regresi linier berganda memperoleh model persamaan regresi linier berganda seperti sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROA = 10,10182 + 0,021243*NPF - 0,102643*BOPO$$

Dimana :

- Y = profitabilitas
- a = konstan
- b1 = koefisien arah regresi NPF
- b2 = faktor arah regresi BOPO
- X1 = Non Performing Financing (NPF)
- X2 = Efisiensi operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil rumus regresi linier berganda yang telah disebutkan sebelumnya, maka hasil persamaan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dilakukan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ROA adalah 10,10182 yang berarti Variabel dependen ROA akan meningkat sebesar 10,10182 jika kedua variabel independen NPF dan BOPO sama-sama bernilai 0.

- b. koefisien regresi untuk nilai variabel NPF (X1) sebesar 0,021243 yang menunjukkan bahwa NPF meningkatkan ROA sebesar 0,021243% saat naik 1%, sedangkan NPF turun 0,021243% saat turun 1%.
- c. Kenaikan BOPO sebesar 1% menurunkan ROA sebesar 0,102643%, sedangkan penurunan BOPO sebesar 1% meningkatkan besarnya ROA sebesar 0,102643%, sesuai dengan faktor regresi BOPO (X2) yaitu -0,102643.
- f. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  diuji dan diperoleh nilai 0,976421 atau 97,64%. Hal ini menunjukkan bahwa Margin keuntungan PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 97,64% didorong oleh NPF dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 2,36% berasal dari faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas sebesar 97,64%, yang merupakan proporsi nilai yang cukup signifikan dan tinggi untuk menunjukkan bagaimana profitabilitas dapat dipengaruhi dengan menggunakan variabel pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional.

- g. Uji Simultan

Jenis uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Jika Fhitung kurang dari tingkat alpha 0,05, maka model regresi yang dihitung dinyatakan layak, ketika Fhitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 maka model regresi yang diprediksi tidak dapat diterapkan dan dinyatakan tidak layak. Nilai Prob. Fhitung kurang dari 0,05 alpha yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dinyatakan bahwa Estimasi model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan NPF dan BOPO **berpengaruh secara bersama sama** terhadap ROA di PT Bank Muamalat Indonesia, berdasarkan temuan pengujian hipotesis secara simultan.

- h. Uji Parsial

Hasil uji t dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Variabel pembiayaan bermasalah, seperti yang ditunjukkan oleh alat uji statistik Eviews yang menghasilkan perhitungan uji hipotesis secara parsial, dimana nilai signifikansi NPF adalah 0,0226 dan lebih rendah dari alpha (0,05). sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hipotesis awal ( $H_1$ ) menyatakan variabel

pembiayaan bermasalah berdampak cukup besar terhadap profitabilitas (ROA) dapat dianggap diterima sehingga variabel pembiayaan bermasalah **berpengaruh signifikan** terhadap profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia.

b. Efisiensi Operasional

Angka signifikan BOPO adalah 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, Berdasarkan temuan perhitungan uji hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan alat penilaian statistik Eviews, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dianggap dapat diterima, membuktikan bahwa BOPO memiliki signifikansi yang berarti dan berdampak terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia.

Sehingga hasil dari hipotesis pertama ( $H_2$ ) tentang variabel BOPO mengidentifikasikan BOPO memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel BOPO dinyatakan **berpengaruh signifikan** terhadap ROA diterima berdasarkan hasil uji yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, berikut dianalisis pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas PT Muamalat Indonesia:

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis parsial dengan alat uji statistik Eviews, nilai signifikansi NPF adalah 0,0226 dan bernilai lebih kecil dari nilai alpha (0,05), sehingga menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia. Variabel NPF memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,379788 dan probabilitas sebesar 0,0226 jika dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,026$ , artinya nilai dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sesuai dengan hasil uji t. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

2. Pengaruh Efisiensi operasional (BOPO) terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis parsial dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik Eviews, menunjukkan bahwa nilai signifikansi BOPO adalah 0,0000, yaitu kurang dari 0,05, sehingga menyatakan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sehingga memberikan gambaran bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kecuali untuk koefisien BOPO yang bernilai -0,102643, dapat dikatakan BOPO memiliki efek buruk dan substansial terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia sehingga dapat merugikan perusahaan jika tidak segera diperbaiki.

$T_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan ini memiliki nilai yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai alpha kurang dari 0,05. Hasil yang diperoleh melalui perhitungan yang dilakukan ialah  $t_{hitung} = -38,08933$  dan  $t_{tabel} 2,026$ . Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji yang telah dilakukan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Siti Haerunnisa Nurfajriah yang menunjukkan bagaimana tingkat BOPO mempengaruhi ROA.

### 3. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Dan Efisiensi operasional (BOPO) terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel Uji F, variabel tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa NPF dan BOPO berpengaruh pada ROA secara bersamaan. Nilai Prob. 0,0000 kurang dari tingkat alpha 0,05. Menurut hasil pengujian hipotesis simultan Berdasarkan analisis variabel NPF dan BOPO, ternyata  $F_{hitung}$  sebesar 808,5030 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,252 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa NPF dan BOPO keduanya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Abdul Muzakir dkk yang berjudul “Non Performing Finance, beban operasional dan pendapatan operasional terhadap, return on asset Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2021”.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan hasil uji hipotesis secara parsial, parameter Kinerja pembiayaan bermasalah memiliki dampak yang cukup besar pada kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya, NPF positif, menyiratkan bahwa peningkatan NPF dapat mengakibatkan peningkatan ROA. NPF rata-rata (average) PT Bank Muamalat Indonesia

yang merupakan sampel memiliki nilai 2,94% menunjukkan masih dibawah 5%, sehingga masih tergolong sehat.

2. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis secara parsial, variabel efisiensi operasional memiliki pengaruh yang cukup besar pada kondisi keuangan PT Bank Muamalat Indonesia. Nilai ROA naik seiring dengan turunnya nilai BOPO.
3. Berdasarkan temuan dari hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F), dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional. Koefisien regresi determinasi R<sup>2</sup> didapatkan serta dinyatakan nilai sebesar 0,976421 atau 97,64%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional menyumbang 97,64% faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, dan sisanya sebesar 2,36% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank Bank Di Indonesia)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bi Rahmani, N. A., & Lubis, F. A. (2019). *Manajemen Keuangan*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS.
- Budiasih, I. N., & Saputra, I. E. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2365.
- Dangnga, M., & Haeruddin, M. M. (2018). *KINERJA KEUANGAN PERBANKAN : UPAYA UNTUK MENCIPTAKAN SISTEM PERBANKAN YANG SEHAT*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Dina Amalia, N. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1101.
- Djamil, F. (2014). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Evanirosa, Bagenda, C., Hasnawati, Anova, F., Azizah, K., Nursaeni, et al. (2022). *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi dasar dan penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Martono, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nafiah, E. A., Wardani, D. K., & Rahmatika, A. N. (2022). *STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH BMT NU JOMBANG*. JOMBANG: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Nasution, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Nasution, M. L. (2018). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH*. Medan: FEBI UINSU-PRESS.
- Nihayah, A. Z. (2019). *Bahan Ajar 2019 Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0 Program Studi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*. Semarang: FEBI UIN Walisongo Semarang.
- Panjaitan, W. S., Arif, M., & Nasution, M. L. (2022). Analisis Sharia Compliance Penetapan Harga Lelang Barang Jaminan Dalam Mengurangi Risiko Pada Pembiayaan IB Griya Di Bank Sumut Syariah Cabang Medan. *el-Amwal: Jurnal ekonomi dan keuangan syariah*, 169.
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2004-2007). *Tesis, Program Studi Magister Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*, 22.

- Sinambela, L. P. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF (Teoretik dan Praktik)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Soukotta, R. A., Manappo, W., & Keles, D. (2016). Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 TBK. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Kencana.